



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Made Minta Usut Keterlibatan Dewan

SELUMA - Dua tersangka korupsi anggaran bahan bakar minyak (BBM) dan pemeliharaan kendaraan dinas (randis) Sekretariat Dewan (Setwan) Seluma tahun 2017 telah dilimpahkan penyidik Polda ke Kejari Seluma. Namun demikian, tak menutup kemungkinan masih ada pihak lainnya yang terlibat tapi belum ditetapkan sebagai tersangka.

Sebagaimana disampaikan penasihat hukum dari salah satu tersangka Feri Lastoni mantan PPTK Setwan Seluma,

Made Sukiade, SH. Dia meminta penyidik Ditreskrimsus Polda Bengkulu untuk kembali melanjutkan pengusutan kasus tersebut. Hal itu karena meyakini dalam kasus ini ada kemungkinan keterlibatan anggota Dewan Seluma.

"Saya meminta kepada penyidik jangan sampai pilih tebang dalam kasus ini. Maksud pilih tebang itu ya awalnya dipilih dan ditebang, berbeda dengan tebang pilih," ujar Made Sukiade, advokat senior ini.

Dirinya meyakini ada keterlibatan oknum-oknum lain dalam kasus tersebut dan tidak hanya sebatas kedua tersangka Feri Lastoni dan Syamsul Asri. Mengingat

jabatan kedua tersangka ini adalah seorang bendahara dan seorang PPTK saat kasus ini terjadi. Tentu ada pihak lain yang ikut terlibat.

Bahkan dirinya juga mengatakan temuan kerugian negara dari BPKP Provinsi Bengkulu sekitar Rp 900 juta dalam kasus tersebut telah dilakukan pengembalian sebesar kurang lebih Rp 700 juta. Uang yang telah di kembalikan tersebut, informasinya diperoleh dari beberapa oknum anggota dewan yang lama yang mengkoordinir pengembaliannya. Diantaranya Wakil Ketua (Waka) II DPRD Seluma saat itu, Ulil Umidi, S.Sos, M.Si. ia juga mengatakan bahwa sesuai informasi yang diterimanya dalam

kasus dugaan korupsi itu setidaknya melibatkan delapan anggota DPRD Seluma periode 2014 - 2019. "Yang mengantarkan ke Polda Bengkulu yakni saudara Ulil. Jadi harus dilakukan pengusutan lanjutan oleh penyidik," tegasnya.

Sementara itu, Ulil Umidi saat dikonfirmasi RB mengakui hal tersebut. Namun ia hanya sebatas menemani karena yang mengantarkan adalah Hairudin. Dirinya juga kebetulan sebagai saksi dalam pengusutan kasus ini.

Ulil menggaris bawahi kata-kata dari PH yang katanya mengkoordinir terkait pengumpulan uang yang dimaksud. Ia mengaku bahwa dirinya hanya sebatas memberikan

saran kepada rekan-rekan jika adanya temuan maka harus cepat-cepat dikembalikan. "Untuk mengkoordinir tidak. Tapi kalau yang menyarankan betul. Sudah sepatutnya melakukan pengembalian jika ada temuan kerugian negara," tegasnya.

Untuk diketahui, kedua tersangka ini tidak dalam satu berkas perkara, disesuaikan dengan perbuatannya di dalam kasus korupsi tersebut. Dalam perkara ini, dari total anggaran Rp 1,2 miliar ditemukan adanya kerugian negara (KN) sebesar Rp 927 juta sebagaimana hasil audit BPKP Bengkulu. Sebagian dari kerugian negara itu telah dikembalikan, hanya menyisakan sekitar Rp 200 juta. (cup)